

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN  
RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ekonomi Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



**Oleh**

**ZULHENDRI**  
**2006 / 77773**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BEI**

**Nama** : Zulhendri  
**Nim/BP** : 77773/2006  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Keahlian** : Akuntansi Manajemen  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Januari 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19710522 200003 2 001**

**Charoline Cheisvianny, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19801019 200604 2 002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Akuntansi**

**Lili Anita, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19710302 199802 2 001**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan  
Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada  
Perusahaan Yang Go Public Di BEI**

**Nama : Zulhendri**

**NIM/BP : 77773/2006**

**Program Studi : Akuntansi**

**Keahlian : Akuntansi Manajemen**

**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Januari 2011**

### **Tim Penguji**

|                   | <b>Nama</b>                                   | <b>Tanda Tangan</b> |
|-------------------|-----------------------------------------------|---------------------|
| <b>Ketua</b>      | <b>: Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak</b>       | <b>1. _____</b>     |
| <b>Sekretaris</b> | <b>: Charoline Cheisviyanny, SE, M.Si, Ak</b> | <b>2. _____</b>     |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Nelvirita, SE, M.Si, Ak</b>              | <b>3. _____</b>     |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Lili Anita, SE, M.Si, Ak</b>             | <b>4. _____</b>     |

## ABSTRAK

**Zulhendri (77773/2006) :** Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang *go public* Di BEI.

### **Pembimbing :**

1. **Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak.**
2. **Charoline Cheisvianny, SE, M.Si, Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sejauhmana : (1) Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI, (2) Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI, (3) Pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausatif, dimana untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data kuantitatif, sedangkan waktu pengumpulan datanya adalah data pooling (kombinasi antara *time series* dan *cross section*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara Dokumentasi, yaitu data dari publikasi Bursa Efek Indonesia, IDX dan ICMD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 399 perusahaan, untuk tahun 2006 s/d 2009 jumlah populasi berjumlah 1596 perusahaan. Sampel yang diambil berjumlah 80 perusahaan dengan data dari tahun 2006 s/d 2009 berjumlah 320 perusahaan menggunakan teknik pengambilan data berdasarkan *purposive sampling* dan *proporsional sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yaitu dengan : uji asumsi klasik, Regresi berganda, uji statistik F dan uji statistic t. dengan menggunakan SPSS 15.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dengan nilai signifikan ( $0.000 < 0.05$ ) sehingga  $H_1$  diterima, (2) rasio solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikan ( $0.007 < 0.05$ ) sehingga  $H_2$  diterima, (3) risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal itu disebabkan karena nilai signifikan lebih besar dari alpha sebesar ( $0.776 > 0.05$ ) sehingga  $H_3$  ditolak.

Dalam penelitian ini disarankan: (1) agar investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal agar mempertimbangkan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, karena variabel ini sangat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa efek Indonesia, (2) Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas dari penelitian ini karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa efek Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Go Public di BEI**”. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak dan Ibuk Charoline Cheisviyanny, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Khususnya Progam Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
5. Teman-teman seperjuangan penulis atas dukungan moril dan materil kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2006 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan ini.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                    | Hal |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                           |     |
| A.Latar Belakang Masalah .....                                     | 1   |
| B. Identifikasi Masalah .....                                      | 12  |
| C. Pembatasan Masalah .....                                        | 12  |
| D. Perumusan Masalah .....                                         | 12  |
| E. Tujuan Penelitian .....                                         | 13  |
| F. Manfaat Penelitian .....                                        | 13  |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN<br/>HIPOTESIS</b> |     |
| A. Kajian Teori .....                                              | 15  |
| 1. Harga Saham .....                                               | 15  |
| a. Pengertian Saham .....                                          | 15  |
| b. Jenis Harga saham .....                                         | 15  |
| c. Konsep Dasar Penentuan Harga Saham .....                        | 17  |
| d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham .....               | 17  |
| 2. Rasio Profitabilitas .....                                      | 23  |
| a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....                           | 23  |
| b. Konsep pengukuran Rasio Profitabilitas .....                    | 23  |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas .....      | 26  |
| 3. Rasio Solvabilitas .....                                        | 27  |
| a. Pengertian Rasio Solvabilitas .....                             | 27  |

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 4. Risiko Sistematis .....                          | 28 |
| a. Pengertian Risiko Sistematis .....               | 28 |
| b. Jenis-jenis Risiko .....                         | 30 |
| c. Teknik Perhitungan BETA .....                    | 32 |
| d. Faktor yang mempengaruhi Risiko Sistematis ..... | 34 |
| 5. Penelitian Relevan .....                         | 36 |
| 6. Pengembangan Hipotesis .....                     | 38 |
| B. Kerangka Konseptual .....                        | 42 |
| C. Hipotesis .....                                  | 44 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....               | 45 |
| B. Populasi dan Sampel .....            | 45 |
| 1. Populasi .....                       | 45 |
| 2. Sampel .....                         | 46 |
| C. Jenis dan Sumber Data .....          | 52 |
| 1. Jenis Data .....                     | 52 |
| 2. Sumber Data .....                    | 53 |
| D. Variabel Penelitian .....            | 53 |
| E. Teknis Analisis Data .....           | 55 |
| 1. Uji Asumsi Klasik .....              | 55 |
| 2. Model dan Teknik Analisis Data ..... | 59 |
| 3. Uji Hipotesis (t-test) .....         | 61 |
| F. Definisi Operasional .....           | 62 |

#### BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Temuan Umum .....             | 64 |
| B. Deskriptive variabel .....    | 71 |
| C. Hasil Uji Asumsi Klasik ..... | 77 |
| D. Pengujian Model .....         | 82 |
| E. Model Regresi Berganda.....   | 83 |
| F. Pengujian Hipotesis.....      | 85 |
| G. Pembahasan .....              | 86 |

#### BAB V PENUTUP

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 92 |
| B. Saran .....      | 92 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 94 |
|----------------------|----|

|                |    |
|----------------|----|
| LAMPIRAN ..... | 97 |
|----------------|----|

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                              | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Perkembangan Harga saham pada Perusahaan yang perbankan di BEI <i>go public</i> pada tahun 2007 s/d 2009.....                   | 3       |
| 2. Daftar Rasio Profitabilitas (ROA) dan Harga Saham pada Perusahaan yang <i>Go Public</i> di di BEI pada Tahun 2008 s/d 2009..... | 7       |
| 3. Daftar Rasio Solvabilitas (DER) dan Harga Saham pada Perusahaan yang <i>Go Public</i> di di BEI pada Tahun 2008 s/d 2009 .....  | 9       |
| 4. Jenis Risiko Investasi .....                                                                                                    | 31      |
| 5. Daftar Sampel jenis Perusahaan yang <i>go public</i> di BEI .....                                                               | 48      |
| 6. Daftar Sampel Perusahaan yang <i>go public</i> di BEI .....                                                                     | 49      |
| 7. Descriptive Statistics .....                                                                                                    | 73      |
| 8. NPar Tests - Uji Normalitas Data .....                                                                                          | 77      |
| 9. NPar Tests - Uji Normalitas .....                                                                                               | 78      |
| 10. Uji Multikolonearitas .....                                                                                                    | 79      |
| 11. Uji Heteroskedastisitas.....                                                                                                   | 80      |
| 12. Uji Autokorelasi.....                                                                                                          | 81      |
| 13. Uji F Hitung .....                                                                                                             | 82      |
| 14. R Square .....                                                                                                                 | 83      |
| 15. Koefisien Regresi .....                                                                                                        | 83      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                       | Halaman |
|------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual ..... | 43      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                           | Halaman |
|----------------------------------------------------|---------|
| 1. Data Harga Saham, ROA, DER dan Beta Saham ..... | 97      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian bangsa Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan yang mendaftarkan dan menjual saham/*go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini membuat investor tertarik menanamkan modalnya di pasar modal. Salah satu bentuk investasi yang paling populer saat ini adalah kepemilikan saham yang diperdagangkan di pasar modal. Untuk menginvestasikan dana atau menanamkan modal di suatu perusahaan investor harus mempertimbangkan antara lain prospek perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas maupun risiko pasar dan lain-lainnya.

Menurut Tandelilin (2001:18), Saham merupakan instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan berbentuk perseroaan terbatas yang menyatakan investor memiliki perusahaan tersebut sejumlah proporsi saham yang dimilikinya, dengan penghasilan yang diharapkan berupa deviden.

Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Harga saham ditentukan oleh deviden yang diharapkan dan tingkat keuntungan atau return yang diharapkan (Sartono, 2001:82). Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana

perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (Pasar Sekunder).

Secara umum tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dimana investasinya berasal dari pemegang saham. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut harus mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Berikut ini adalah data perkembangan harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI pada tahun 2007 s/d 2009. Dimana harga saham yang diambil yaitu harga saham setelah laporan keuangan tahunan dikeluarkan dengan urutan waktunya 5 hari, 10 hari, 15 hari, 20 hari, 25 hari dan 30 hari setelah laporan keuangan tersebut dipublikasikan.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan yang Go Public**  
**di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007 s/d 2009**

| No | Nama perusahaan           | Periode Waktu | Harga saham setelah publikasi laporan keuangan |         |         |
|----|---------------------------|---------------|------------------------------------------------|---------|---------|
|    |                           |               | 2007                                           | 2008    | 2009    |
| 1  | PT. Indosat.Tbk           | Hari 5        | 8.650                                          | 5.850   | 4.750   |
|    |                           | Hari 10       | 7.900                                          | 5.650   | 4.875   |
|    |                           | Hari 15       | 7.400                                          | 5.700   | 5.450   |
|    |                           | Hari 20       | 6.800                                          | 5.800   | 5.600   |
|    |                           | Hari 25       | 7.150                                          | 5.750   | 5.200   |
|    |                           | Hari 30       | 7.100                                          | 5.650   | 5.600   |
|    |                           | Rata – rata   | 7.500                                          | 5.733.3 | 5.245.8 |
|    |                           |               |                                                |         |         |
| 2  | PT. Bank Central Asia.Tbk | Hari 5        | 7.100                                          | 3.500   | 5.100   |
|    |                           | Hari 10       | 7.250                                          | 2.925   | 4.900   |
|    |                           | Hari 15       | 7.100                                          | 2.775   | 4.950   |
|    |                           | Hari 20       | 6.600                                          | 2.950   | 5.050   |
|    |                           | Hari 25       | 7.200                                          | 2.825   | 4.800   |
|    |                           | Hari 30       | 3.525                                          | 2.750   | 5.000   |
|    |                           | Rata – rata   | 6.462.5                                        | 2.954.1 | 4.966.6 |
|    |                           |               |                                                |         |         |
| 3  | PT. Bumi Resources.Tbk    | Hari 5        | 6.400                                          | 940     | 2.675   |
|    |                           | Hari 10       | 6.350                                          | 570     | 2.900   |
|    |                           | Hari 15       | 6.100                                          | 425     | 2.800   |
|    |                           | Hari 20       | 5.050                                          | 510     | 2.775   |
|    |                           | Hari 25       | 5.950                                          | 495     | 2.675   |
|    |                           | Hari 30       | 6.400                                          | 510     | 2.475   |
|    |                           | Rata – rata   | 6.041.6                                        | 575     | 2.716.6 |
|    |                           |               |                                                |         |         |

Sumber: [www.yahoo.finance.co.id](http://www.yahoo.finance.co.id)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham perusahaan yang *go public* di BEI selama tiga tahun setelah pelaporan keuangan tahunan menunjukkan adanya fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan PT. Indosat.Tbk pada tahun 2007 harga sahamnya cenderung turun dimulai hari ke 5 sebesar Rp 8.650 lalu turun pada hari 10 menjadi Rp 7.900 dan terus turun pada hari ke 15 dan hari ke 20 menjadi Rp 7.400 dan Rp 6.800 naik sedikit pada hari ke 25 menjadi Rp 7.150 kemudian kembali turun pada hari ke 30 menjadi Rp 7.100.

Namun pada tahun 2008 harga sahamnya cenderung berubah-ubah dimulai hari ke 5 sebesar Rp 5.850 lalu turun pada hari ke 10 menjadi Rp 5.650 kemudian naik lagi pada hari ke 15 dan hari ke 20 menjadi Rp 5.700 dan Rp 5.800 lalu turun lagi pada hari ke 25 dan hari 30 menjadi Rp 5.750 dan Rp 5.650. Namun pada tahun 2009 harganya cenderung naik dimulai pada hari ke 5 menjadi Rp 4.750 lalu naik lagi pada hari ke 10 menjadi Rp 4.875 dan terus naik pada hari ke 15 dan ke 20 menjadi Rp 5.450 dan Rp 5.600 turun sedikit pada hari ke 25 menjadi Rp 5.200 kemudian kembali naik pada hari ke 30 menjadi Rp 5.600.

Begitu pula pada harga saham PT. Bank Central Asia.Tbk yang mana apabila dirata-ratakan pada tahun 2007 rata-ratanya Rp 6.462.5 lalu pada rata-rata tahun 2008 turun menjadi Rp 2.954.1 kemudian naik kembali pada rata-rata tahun 2009 menjadi Rp 4.966 begitu pula pada perusahaan lain yang terdapat pada tabel 1 dimana juga terdapat fluktuasi harga saham dalam tiga tahun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fluktuasi harga saham selama tiga tahun setelah tanggal pelaporan yang mana fluktuasi harga saham tersebut terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham dipasar modal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi keuangan perusahaan itu sendiri dan risiko yang dihadapinya, hal inilah yang nantinya dapat mempengaruhi minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut dan pada gilirannya mempengaruhi harga saham .

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Wild (2005:10), Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis

fundamental dan analisis teknikal. Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*.

Dalam *company analysis* para pemodal (investor) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut. Pada analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa datang, dan menempatkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis rasio keuangan sebagai salah satu bagian dari *company analysis* meliputi beberapa rasio. Menurut Sartono (2001:114) rasio keuangan antara lain ratio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan financial leverage ratio. Analisis ini digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang nantinya akan tercermin dalam harga saham.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah risiko, Cahyono(1999) mengemukakan bahwa selain faktor fundamental, faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah faktor lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Seperti inflasi, peraturan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, valuta asing, suku

bunga dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini berada diluar kendali perusahaan, sehingga menimbulkan risiko bagi perusahaan. Risiko ini terdiri atas risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi sedangkan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang hanya berdampak terhadap suatu saham atau sektor tertentu. Widoatmojo (1996:58) mengemukakan risiko ini dicerminkan oleh fluktuasi harga saham bersangkutan dan harga pasar rata-rata dari seluruh saham yang tercatat.

Menurut Harahap (2004:304) Rasio Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang ,dan sebagainya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperolehnya sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, Pada dasarnya setiap pergerakan harga saham di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar serta kondisi perusahaan itu sendiri, khususnya kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Tandelilin (2001:240), salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin

baik. Penilaian investor terhadap perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang diambil, apakah akan menjual atau membeli saham perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317). Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Berikut ini adalah Informasi tentang hubungan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang go public di BEI diperlihatkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Daftar Rasio Profitabilitas (ROA) dan Harga Saham pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 s/d 2009**

| Nama Perusahaan                     | ROA   |       | Harga saham |       |
|-------------------------------------|-------|-------|-------------|-------|
|                                     | 2008  | 2009  | 2008        | 2009  |
| PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk | 5.95  | 6.68  | 250         | 580   |
| PT. Batubara Bukit Asam Tbk         | 41.78 | 41.93 | 7400        | 17200 |
| PT. Indo Kordsa Tbk                 | 9.62  | 6.07  | 1800        | 1200  |
| PT. Bank Mayapada Tbk               | 1.09  | 0.72  | 1670        | 1600  |
| PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk       | 1.08  | 0.30  | 51          | 140   |
| PT. Alakasa Industrindo Tbk         | 3.66  | 6.59  | 800         | 111   |

Sumber : [www.jsx-2010.co.id](http://www.jsx-2010.co.id).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Contohnya terjadi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT. Batubara Bukit Asam Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk dan PT. Bank Mayapada Tbk yang mana apabila *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut akan ikut meningkat dan sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan turun maka harga sahamnya akan ikut turun. Namun ada juga yang tidak sesuai dengan teori seperti yang terjadi pada PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk dan PT. Alakasa Industrindo Tbk.

Menurut Harahap (2004:303) Rasio Solvabilitas (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan memiliki berbagai alternatif keputusan pendanaan. Perbandingan antara utang dan modal sendiri merupakan suatu keputusan yang harus ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan arah perusahaannya, apakah akan meningkatkan risiko kebangkrutannya dengan menambah jumlah utangnya atau lebih memilih menggunakan modal sendiri yang masing-masing akan memberikan dampak yang berbeda bagi perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas. Natarsyah (2002) menyatakan faktor fundamental yang dominan mempengaruhi fluktuasi harga saham diantaranya adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Book Value Equity Pershare* (BVS). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ratio yang menunjukkan proporsi hutang terhadap modal sendiri yang digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan.

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden) dan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak

menanggung banyak beban hutang. dengan kata lain semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan maka minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan menurun yang nantinya akan mengakibatkan penurunan terhadap harga saham tersebut. Berikut ini adalah Informasi tentang hubungan solvabilitas (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang go public di BEI diperlihatkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Daftar Rasio Solvabilitas (DER) dan Harga Saham pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 s/d 2009**

| Nama Perusahaan                   | Rasio Solvabilitas (DER) |      | Harga saham |       |
|-----------------------------------|--------------------------|------|-------------|-------|
|                                   | 2008                     | 2009 | 2008        | 2009  |
| PT. Multibreeder Adirama Ind. Tbk | 2.39                     | 1.33 | 2000        | 4400  |
| PT. Astra Internasional. Tbk      | 1.21                     | 1.02 | 13000       | 35950 |
| PT. Arthavest. Tbk                | 0.41                     | 1.19 | 420         | 280   |
| PT.Indosat Tbk                    | 1.95                     | 2.04 | 5650        | 5600  |
| PT. Ultra Jaya Milk. Tbk          | 0.53                     | 0.45 | 710         | 600   |
| PT. Jaya Real Property. Tbk       | 0.75                     | 0.82 | 500         | 800   |

Sumber : [www.jsx-2010.co.id](http://www.jsx-2010.co.id).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Contohnya terjadi pada PT. Multibreeder Adirama Ind. Tbk, PT. Astra Internasional. Tbk, PT. Arthavest. Tbk dan PT.Indosat Tbk yang mana apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Namun ada juga yang tidak sesuai dengan teori seperti yang terjadi pada PT. Ultra Jaya Milk. Tbk dan PT. Jaya Real Property. Tbk.

Menurut Keown (2001:199) Risiko adalah penyimpangan arus kas yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Dengan asumsi “Semakin besar

rentang penyimpangan yang mungkin terjadi, maka akan semakin besar risikonya. Dalam penelitian ini risiko yang dipakai adalah risiko sistematis. Menurut Keown (2004:206) Risiko Sistematis atau risiko pasar merupakan bagian dari variasi pengembalian investasi yang tidak bisa dihapus melalui pendiversifikasi investor. Variasi ini diakibatkan oleh faktor yang mempengaruhi semua saham Risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio yang relatif terhadap risiko pasar dapat diukur dengan beta. Beta suatu sekuritas adalah kuantitatif yang mengukur sensitivitas keuntungan dari suatu sekuritas dalam merespon pergerakan keuntungan pasar. Semakin tinggi tingkat beta, semakin tinggi risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi.

Risiko sistematis ditentukan oleh besar kecilnya koefisien beta yang menunjukkan tingkat kepekaan harga suatu saham terhadap harga saham secara keseluruhan di pasar. Menurut Weston dan Brigham (2001:26) Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima. dimana semakin tinggi risiko dari pengembalian cenderung akan menurunkan harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain diantaranya Penelitian tentang harga saham telah dilakukan oleh Cahyono (2008) hasil penelitiannya menunjukkan Secara simultan, informasi keuangan EVA, ROE, DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham namun secara parsial informasi keuangan EPS dan DER memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap harga saham perusahaan rokok yang go public. Sedangkan penelitian tentang

profitabilitas telah dilakukan oleh Primandoko (2005) dengan hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* berpengaruh sebesar 14% terhadap harga saham yang diproyeksikan dengan return saham.

Penelitian tentang solvabilitas dilakukan oleh Yuliana (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel solvabilitas (*Total Debt To Asset Ratio* dan *Total Debt To Equity Ratio*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Surabaya. Dengan tidak adanya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial, maka ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian tentang risiko sistematis dilakukan oleh Sonaita (2008) hasil pengujian menunjukkan Risiko Sistematis berpengaruh signifikan sebesar 48,4%, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Return Saham LQ-45.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang go public di BEI. Hal ini dilakukan dengan alasan agar mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Selain itu penelitian ini menggunakan 3 variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan risiko sistematis. Jangka waktu penelitian yang digunakan juga berbeda dimana peneliti melakukan penelitian pada tahun 2006-2009.

Berdasarkan uraian diatas serta sedikitnya ruang lingkup sampel penelitian maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu **Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Seauhmana pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI ?
2. Seauhmana pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI ?
3. Seauhmana pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI ?
4. Seauhmana pengaruh pembagian deviden terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi hanya pada pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI .

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hal-hal pokok yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini. Hal-hal tersebut antara lain yang dapat ditanyakan sebagai berikut :

1. Seauhmana pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI ?

2. Sejauhmana pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI ?
3. Sejauhmana pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian yang baik harus mempunyai tujuan tertentu sehingga peneliti mempunyai arah dan metode yang jelas. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI .
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI .
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman dalam mempraktekkan ilmu akuntansi manajemen yang telah didapat diperkuliahan, dan dapat menambah pengetahuan mengenai harga saham. Selain itu, penulis juga dapat membandingkan teori-teori yang selama ini dari materi kuliah maupun literatur-literatur yang penulis baca di internet .

2. Bagi perusahaan, berguna sebagai informasi bagi perusahaan atau investor pasar modal yang berinvestasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan .
3. Bagi akademik, berguna sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui dan membandingkan antara teori dan fakta yang ada dipasar modal.
4. Bagi investor, dapat memberikan masukan dan wawasan dalam berinvestasi sehingga dapat menerima keuntungan yang lebih besar .

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Saham**

Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Menurut Tandelilin (2001:18) “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham ”. Dengan memiliki suatu saham suatu perusahaan maka investor berhak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan semua pembayaran kewajiban. Saham juga merupakan salah satu jenis sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal.

Menurut Sartono (2001:69) menyatakan bahwa saham adalah bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Menurut Darmadji (2001:3) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dari berbagai definisi tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan atas aset atau bagian modal pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham.

###### **b. Jenis Harga Saham**

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham)

tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Widodoatmojo (1996;46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

#### 1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

#### 3. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

### c. Konsep dasar penentuan harga saham

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah harga saham. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan harga penutupan dengan urutan waktu hari pertama sampai dengan hari kesepuluh setelah publikasi laporan keuangan tahunan dikeluarkan yang kemudian dirata-ratakan, karena harga saham ini dipandang layak untuk mewakili pencerminan kinerja keuangan suatu perusahaan. Data harga saham berbentuk data harian (*close price*) yang diperoleh dari *yahoo finance* tahun 2006 – 2009. Rata-rata harga saham dapat diformulasikan sebagai berikut (dalam Vera, 2004):

$$\overline{HS} = \frac{\sum HS}{n}$$

$\overline{HS}$  : Rata-rata harga saham

$\sum HS$  : Jumlah harga saham

N : Lama *Trading*

### d. Faktor- faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor .Menurut Weston dan Brigham (2001:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

#### 1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

## 2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

## 3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu factor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

## 4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

## 5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham menerapkan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi [*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

Menurut lampiran keputusan BAPEPAM No. Kep 22/PM/1991 tanggal 10 April 1991 yang memuat perihal keterbukaan informasi kepada *public*, terdapat hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham diantaranya :

- a. Penggabungan usaha (*merger*), pembelian saham (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), atau pembentukan usaha patungan.
- b. Pemecahan saham (*stock split*) atau pembagian saham (*stock dividend*)
- c. Pendapatan dan *dividen* yang luar biasa sifatnya.
- d. Perolehan atau kehilangan kontrak penting.

- e. Produk atau penemuan baru.
- f. Perubahan dalam pengendalian (*control*) atau perubahan penting dalam manajemen.
- g. Pengumuman dividen atau pembayaran kembali efek yang bersifat hutang.
- h. Penjualan tambahan efek pada masyarakat atau secara terbatas dan berarti jumlahnya.
- i. Perubahan tahun fiskal perusahaan.
- j. Tuntutan hukum yang penting terhadap perusahaan atau pengurus perusahaan.
- k. Perjanjian tawaran untuk pembelian efek perusahaan-perusahaan lain.
- l. Penggantian akuntan *public* perusahaan.

Menurut Alwi (2003:87) dalam Cahyono (2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*Financing Announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

c. Pengumuman badan direksi manajemen (*Management-Board Of Director Announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

d. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.

e. Pengumuman investasi (*Investment Announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..

f. Pengumuman ketenagakerjaan (*Labour Announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

## 2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)

Diantaranya antara lain :

a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Pengumuman hukum (*Legal Announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c. Pengumuman industri sekuritas (*Securities Announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.

d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

Selain dari teori di atas ada beberapa teori mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham di antaranya yaitu *Signaling Theory*. *Signaling Theory* menurut Brigham (2001) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam Brigham (2001), perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

## **2. Rasio Profitabilitas (ROA)**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas (ROA)**

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang ,dan sebagainya. Menurut Weston dan Brigham (2001:26), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi .

Profitabilitas menurut Sartono (2001:130) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

### **b. Konsep Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Ada beberapa konsep pengukuran laba (profit) yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan (Wild, 2005:409) yaitu:

#### **1) Konsep laba ekonomi**

Laba ekonomi biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva. Berdasarkan definisi ini laba ekonomi mencakup komponen yang sudah direalisasi (arus kas) dan yang belum (laba atau rugi kepemilikan). Laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham. Laba ekonomi merupakan indikator dasar kinerja perusahaan yaitu mengukur dampak keuangan

seluruh kejadian pada suatu periode secara komprehensif. Namun laba ini mencakup laba berulang dan tak berulang sehingga tidak terlalu bermanfaat untuk meramalkan laba dimasa yang akan datang

## 2) Konsep laba akuntansi

Laba akuntansi merupakan produk lingkup pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan dan insentif manajer. Laba diatur oleh aturan akuntansi yang beberapa diantaranya memiliki arti ekonomis dan lainnya tidak.

Menurut Syamsudin (2004:59) ada beberapa rasio yang digunakan dalam dalam mengukur profitabilitas ,yaitu :

### 1) *Return On Asset (ROA)*

Merupakan kemampuan modal yang ditanamkan pada aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

### 2) *Return On Investment (ROI)*

Merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

### 3) ) *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian pemilik yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan tiap rupiah modal yang ditanamkan.

### 4) *Gross Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotornya dari tiap penjualan yang dilakukannya.

### 5) *Operating Income Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan efisiensi operasi dan produksi perusahaan.

6) *Net Profit Margin*

Merupakan keuntungan netto rupiah penjualan.

7) *Price Earning Netto*

Merupakan perbandingan harga perlembar saham dengan pendapatan perlembar saham dalam periode tertentu.

8) *Price Book Value*

Merupakan perbandingan harga saham dengan modal perusahaan. Dengan ini dapat diketahui seberapa besar pengorbanan yang dilakukan terhadap setiap lembar saham.

9) *Deviden Yield*

Merupakan perbandingan antara besar deviden yang diberikan untuk setiap lembar saham dengan harga saham sehingga dapat dilihat keuntungan yang diperoleh setiap saham.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Tandelilin (2001:32) *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan perbandingan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari hasil operasi, dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba operasi atau *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dengan total aktiva :

$$ROA = \frac{EBIT}{Jumlah \ Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots (persamaan 2.1)$$

**c. Faktor yang mempengaruhi Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Menurut Munawir (2002:83) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengukuran rasio profitabilitas yaitu :

1. Jenis perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat tergantung pada jenis perusahaan.

Perusahaan dagang dan perusahaan jasa cenderung mempunyai keuntungan yang lebih stabil .

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

3. Skala perusahaan

Jika skala perusahaan lebih tinggi berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah sehingga laba yang diinginkan dapat diperoleh.

4. Harga produksi

Perusahaan yang biaya produk rendah akan memiliki keuntungan lebih baik dan stabil dari pada yang harga produknya tinggi.

5. Habitat bisnis (habitual basis)

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan akan memperoleh keuntungan yang stabil dari pada non habitual basis

6. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok akan memperoleh penghasilan yang stabil dari pada perusahaan yang menghasilkan barang lux.

### **3. Rasio Solvabilitas (DER)**

#### **a. Pengertian Rasio Solvabilitas (DER)**

Rasio Solvabilitas sering juga disebut rasio manajemen utang atau rasio lavarage. Lavarage keuangan adalah penggunaan pembiayaan dengan utang. Harahap (2004:303), Rasio solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka panjangnya. Analisis solvabilitas dapat dilakukan dengan mengukur rasio-rasio sebagai berikut:

#### *1. Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio total utang terhadap utang aktiva, yang pada umumnya disebut rasio utang (debt ratio), mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur.

#### *2. Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga (Times-Interest –Earned/TIE)*

Ratio kelipatan pembayaran bunga merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas pinjamannya .

#### *3. Fixed Charged Coverage Ratio*

Rasio kecukupan beban tetap adalah serupa dengan ratio TIE tatapi ratio ini lebih inclusive karena mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan di lease dan harus melakukan dana pelunasan.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER) yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \dots\dots\dots(\text{persamaan 2.2})$$

#### 4. Risiko Sistematis (BETA)

##### a. Pengertian Risiko Sistematis (BETA)

Menurut Keown (2001:199) risiko adalah penyimpangan arus kas yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Dengan asumsi “Semakin besar rentang penyimpangan yang mungkin terjadi, maka akan semakin besar risikonya. Sedangkan Menurut Sundjaja (2003:64) risiko adalah “kemungkinan adanya kerugian atau *variabilitas* pendapatan dihubungkan dengan aktiva tersebut”. Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*)
2. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*)
3. Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*)

Ketiga jenis investor tersebut masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*)

Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar. Biasanya investor ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.

2. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*)

Merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

3. Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*)

Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil. Biasanya investor jenis ini cenderung selalu mempertimbangkan secara matang dan terencana atas keputusan investasinya.

Disamping berdasarkan preferensi investor, untuk mengurangi risiko investasi, investor harus mengenal jenis risiko investasi. Menurut samsul (2006: 285) jenis risiko ini dikelompokkan dalam 2 kelompok besar, yaitu :

1. Risiko sistematis (*systematic risk atau undiversifiable*)

Apabila risiko sistematis muncul dan terjadi, maka semua jenis saham akan terkena dampaknya sehingga investasi dalam 1 jenis saham atau lebih tidak dapat mengurangi kerugian. Contoh risiko sistematis ini adalah kenaikan inflasi yang tajam, kenaikan tingkat bunga, dan siklus ekonomi.

2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk atau diversifiable risk*)

Risiko tidak sistematis atau risiko spesifik merupakan risiko yang hanya berdampak terhadap suatu saham atau sektor tertentu.

Contoh risiko spesifik ini adalah peraturan pemerintah mengenai larangan ekspor atau impor, yang akan mempengaruhi harga saham *emiten* yang menghasilkan produk lainnya.

Risiko sistematis ini di tentukan oleh besar kecilnya koefisien beta yang menunjukan tingkat kepekaan harga suatu saham terhadap harga saham secara keseluruhannya dipasar. Menurut Fabozzi (1999:96) Professor Sharpe mendefenisikan risiko sistematis sebagai sebagian dari perubahan aktiva yang dapat di hubungkan kepada faktor umum. Risiko sistematis terkadang disebut juga risiko pasar atau risiko tidak dapat dibagi. Risiko sistematis ini merupakan risiko yang berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum yang tidak dapat di diversifikasi.

#### **b. Jenis-jenis Risiko (BETA)**

Ada berbagai jenis risiko investasi yang mungkin muncul dan perlu di pertimbangkan dalam membuat keputusan investasi :

**Tabel 4**  
**Jenis Risiko Investasi**

| No. | Jenis Risiko                                       | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Risiko bisnis ( <i>business risk</i> )             | Risiko yang muncul jika keadaan perusahaan tidak berutang ( <i>unlevered firm</i> ).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 2.  | Risiko keuangan ( <i>financial risk</i> )          | Risiko yang muncul karena adanya transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 3.  | Risiko Likuiditas ( <i>liquidity risk</i> )        | Berkaitan dengan kemampuan saham untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4.  | Risiko tingkat bunga ( <i>interest rate risk</i> ) | Merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 5.  | Risiko pasar ( <i>market risk</i> )                | Risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah. Ketika indeks pasar yang meningkat secara terus menerus selama jangka waktu tertentu, <i>trend</i> yang menaik ini disebut <i>bull market</i> . Sebaliknya, ketika indeks pasar menurun secara terus menerus selama jangka waktu tertentu, <i>trend</i> yang menurun ini disebut <i>bear market</i> . Kekuatan <i>bull market</i> dan <i>bear market</i> ini cenderung mempengaruhi semua saham secara sistematis, sehingga pengembalian pasar menjadi berfluktuasi. |
| 6.  | Risiko daya beli ( <i>purchasing power-</i>        | Risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi, perubahan ini akan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|    |                                              |                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>risk</i> )                                | menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi. Hal ini menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil. |
| 7. | Risiko mata uang<br>( <i>currency risk</i> ) | Risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang negara lain.                                                           |

**Sumber : Menurut Halim (2003 : 47)**

### **c. Teknik Perhitungan (BETA)**

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menghitung beta antara lain :

#### **1. Metode Pure Play (*The Pure Play Method*)**

Dalam metode ini, perusahaan mencoba untuk menemukan beberapa perusahaan produk tunggal yang bergerak dalam bidang bisnis yang sama untuk diteliti. Lalu rata-rata koefisien beta dari masing-masing perusahaan digunakan untuk memperkirakan tingkat keuntungan perusahaan. Pendekatan *pure play* hanya dapat digunakan untuk *asset-asset* utama yang mencakup semua divisi. Akan tetapi, metode ini agak sulit dilakukan karena tidaklah mungkin mencari perusahaan-perusahaan yang mewakili *pure play*.

#### **2. Metode Akuntansi Beta (*The Accounting Beta Method*)**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sulit menemukan perusahaan *public* yang memproduksi produk tunggal melalui pendekatan *pure play*. Dalam hal ini, kita menggunakan metode akuntansi beta. Umumnya beta dihitung dengan mengregresikan *return* saham perusahaan dengan *return* saham pasar.

*Accounting beta* untuk proyek baru hanya dapat di kalkulasi jika proyek tersebut telah diterima, beroperasi, dan menghasilkan produk. Dalam praktek nyata, metode ini hanya diterapkan pada divisi-divisi atau unit-unit besar, bukan pada *asset* tunggal. Menurut Keown (2001:210) Beta merupakan suatu ukuran hubungan antara pengembalian investasi dan pengembalian pasar. Risiko pasar ini merupakan ukuran risiko investasi yang tidak dapat didiversifikasi.

Menurut Brigham (2001: 205) ada beberapa tolak ukur atau *benchmark* beta adalah sebagai berikut :

$b = 0.5$  : Risiko saham hanya setengah perubahan, atau risiko rata- rata saham.

$b = 1.0$  : Risiko saham merupakan dari risiko rata-rata.

$b = 2.0$  : Risiko saham adalah dua kali risiko rata-rata saham.

Dalam risiko sistematis, beta adalah pengukuran *volatilitas* suatu risiko sistematis pada sekuritas. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan titik estimasi yang menggunakan data historis maupun estimasi secara subyektif. Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis berupa data pasar (*return* sekuritas dan *return* pasar). Menurut Sartono (2001:203) untuk mengukur beta dapat digunakan rumus berikut :

$$\beta_i = \frac{n \sum R_m R_i - \sum R_m \sum R_i}{n \sum R_m^2 - (\sum R_m)^2} \dots\dots\dots(\text{persamaan 2.3})$$

Keterangan :

$\beta_i$  = Koefisien beta saham i yaitu parameter yang mengukur perubahan yang diharapkan pada  $R_i$  kalau terjadi perubahan pada  $R_m$ .

$R_i$  = *Return* saham i.

$R_m$  = *Return* pasar.

Untuk menghitung *rate of return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t}) - (P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (\text{persamaan 2.4})$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  = *Return* i pada periode t

$P_{i,t}$  = Harga saham i pada periode t (akhir periode)

$P_{i,t-1}$  = Harga saham i pada periode t sebelum t (awal periode)

Sedangkan untuk menghitung *rate of return* pasar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{(t-1)}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (\text{persamaan 2.5})$$

Keterangan :

$R_{m,t}$  = *Return* pasar pada periode t

$IHSG_t$  = Indeks harga saham gabungan periode t (akhir periode)

$IHSG_{t-1}$  = Indeks harga saham gabungan sebelum t (awal periode)

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis (BETA)**

Menurut Brigham (2001:535), Risiko pasar adalah penting karena berpengaruh terhadap harga saham perusahaan : dimana beta ( $\beta$ ) mempengaruhi tingkat pengembalian dan tingkat pengembalian mempengaruhi harga saham. Dalam hal ini risiko perusahaan sangat penting, dimana terdapat 3 alasan :

1. Pemegang saham yang tidak terdifikasi, termasuk pemilik perusahaan kecil, lebih memperhatikan risiko perusahaan dari pada risiko pasar.

2. Studi empiris mengenai determinan tingkat pengembalian yang diperlukan umumnya menemukan bahwa baik risiko pasar maupun risiko perusahaan mempengaruhi harga saham.
3. Stabilitas perusahaan adalah sangat penting bagi investor.

Suatu ukuran beta merupakan risiko yang masih dihadapi perusahaan. Dimana penggunaan beta bukan hanya memperkecil jumlah variabel yang harus ditaksir dan penggunaan data (beta) lebih bisa diandalkan, tetapi penggunaan beta juga memungkinkan kita mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang mungkin mempengaruhi beta tersebut. Menurut Husnan (1998:112) Beta merupakan ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar. Risiko ini berasal dari beberapa faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar tentang saham perusahaan tersebut. Dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai beta, yaitu :

1. *Cyclical*

Faktor ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan dipengaruhi oleh konjungtor perekonomian.

2. *Operating Leverage*

*Operating leverage* menunjukkan proporsi biaya perusahaan yang merupakan biaya tetap. Semakin besar proporsi ini, maka semakin besar *operating leveragenya*. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi akan cenderung mempunyai beta yang tinggi, dan sebaliknya.

3. *Financial Leverage*

Perusahaan yang menggunakan hutang adalah perusahaan yang mempunyai *financial leverage*. Semakin besar proporsi hutang yang di pergunakan, maka semakin besar *leveragenya*.

Semakin besar proporsi hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, pemilik modal sendiri akan menanggung resiko yang semakin besar. Karena itu semakin tinggi *financial leverage*. Semakin tinggi beta *equity*.

Risiko sistematis ini ditentukan oleh besar kecilnya koefisien beta yang menunjukkan tingkat kepekaan harga suatu saham terhadap harga saham secara keseluruhan di pasar. Risiko sistematis ini timbul karena faktor-faktor yang bersifat makro dan yang mempengaruhi semua perusahaan atau industri serta tidak dapat dikurangi walaupun dengan cara diversifikasi. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko sistematis yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi
2. Tingkat bunga deposito
3. Tingkat inflasi
4. Nilai tukar valuta asing
5. Dan kebijakan pemerintah dibidang ekonomi.

## **5. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang harga saham telah dilakukan oleh Cahyono (2008) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Go Public dengan menggunakan informasi keuangan EVA, ROE Dan EPS”. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, informasi keuangan EVA, ROE dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada

perusahaan rokok yang go public namun secara parsial informasi keuangan EPS dan DER memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap harga saham perusahaan rokok yang go public. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikat yang digunakan sama, yaitu harga saham. Adapun perbedaannya adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan risiko sistematis, sedangkan variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah informasi keuangan EVA, ROE, DER dan EPS.

Penelitian tentang profitabilitas telah dilakukan oleh Ariadi (2005) dengan judul “pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham bank di BEJ” dengan Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan ROE (Return On Equity) berpengaruh sebesar 14% terhadap harga saham yang diproyeksikan dengan return saham.

Penelitian tentang solvabilitas dilakukan oleh Yuliana (2006) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Otomotif yang Go Public Di Bursa Efek Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel solvabilitas (*Total Debt To Asset Ratio* dan *Total Debt To Equity Ratio*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Surabaya. Dengan tidak adanya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial, maka ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat kesamaan salah satu variabel bebas

diantara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu solvabilitas. Adapun perbedaannya adalah variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah profitabilitas.

Penelitian tentang risiko sistematis dilakukan oleh Sonaita (2008) dengan judul “Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham LQ-45”. Hasil pengujian menunjukkan Risiko Sistematis berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat Terhadap Return Saham LQ-45. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,484 berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 48,4%. Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat kesamaan salah satu variabel bebas diantara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yaitu risiko sistematis. Adapun perbedaannya adalah variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah pengembalian saham.

## **6. Pengembangan Hipotesis**

### **a. Hubungan antara Rasio Profitabilitas (ROA) dengan Harga Saham**

Salah satu faktor fundamental yang paling sering diperhatikan oleh investor sebelum menginvestasikan modalnya kedalam suatu perusahaan adalah kemampuan atau kinerja perusahaan. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Salah satu alat ukur dari kinerja

perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA) atau dikenal dengan rasio profitabilitas.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak serta leverage, dan hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi yang berbeda. Seberapa banyak laba operasi yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan karena itu dipergunakan angka laba sebelum pajak dan rata kekayaan (Husnan,2001:74).

Menurut Tandelilin (2001:32) *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Tandelilin (2001:240), salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik. Penilaian investor terhadap perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang diambil, apakah akan menjual atau membeli saham perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317). Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, Dengan banyaknya investor yang ingin menanamkan modal suatu perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan meningkat yang dicerminkan dengan tingginya harga saham. Dengan kata lain, rasio profitabilitas (ROA) akan berpengaruh positif terhadap harga saham suatu perusahaan.

### **b. Hubungan antara Rasio Solvabilitas (DER) dengan Harga Saham**

Faktor fundamental lain yang juga harus diperhatikan oleh investor sebelum menginvestasikan modalnya kedalam suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas perusahaan yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Weston dan Brigham (2001:26) menyatakan harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas. Natarsyah (2002) menyatakan faktor fundamental yang dominan mempengaruhi fluktuasi harga saham diantaranya adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ratio yang menunjukkan perbandingan proporsi hutang terhadap modal sendiri yang digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan memiliki berbagai alternative keputusan pendanaan. Perbandingan antara utang dan modal sendiri merupakan suatu keputusan yang harus ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan arah perusahaannya, apakah akan meningkatkan risiko kebangkrutannya dengan menambah jumlah utangnya atau lebih memilih menggunakan modal sendiri yang masing-masing akan memberikan dampak yang berbeda bagi perusahaan.

Menurut husnan (2001:318) penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh penggunaan hutang tersebut diharapkan memberikan rentabilitas ekonomi yang lebih besar dari bunga hutang tersebut. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan suatu perusahaan, Semakin tinggi *Debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan

terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat, Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tingginya *Debt To Equity Ratio* (DER) juga akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung banyak beban hutang dengan kata lain semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan maka minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan menurun yang nantinya akan mengakibatkan penurunan terhadap harga saham tersebut. Dengan kata lain rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham suatu perusahaan .

### **c. Hubungan antara Risiko Sistematis (BETA) dan Harga Saham**

Risiko sistematis yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Widoatmojo (1996:58) mengemukakan risiko ini dicerminkan oleh fluktuasi harga saham bersangkutan dan harga pasar rata-rata dari seluruh saham yang tercatat. Risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio yang relatif terhadap risiko pasar dapat diukur dengan beta. Beta saham individual menunjukkan seberapa besar atau kecil tingkat perubahan *return* saham dibandingkan dengan *return* pasar. Semakin tinggi tingkat beta, semakin tinggi risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi. .

Menurut Weston dan Brigham (2001:26), Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka harga saham akan menjadi turun yang mana tingkat pengembalian saham yang diterima semakin tinggi. Teori pasar modal menekankan hubungan antara risiko dan harga saham.

Hubungan risiko pasar dan harga saham ini merupakan hubungan yang bersifat terbalik. Artinya, semakin besar risiko suatu saham, maka harga saham tersebut akan semakin turun demikian pula sebaliknya. Dengan kata lain risiko sistematis (BETA) berpengaruh negatif terhadap harga saham suatu perusahaan.

## **B. Kerangka konseptual**

Seorang investor dapat melakukan investasi, dimana tujuan investasi adalah memperoleh deviden atau laba yang dibagikan oleh perusahaan setiap akhir tahun buku dan memperoleh capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena kenaikan harga sahamnya, untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatnya investor harus memperhatikan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan risiko yang akan dihadapi.

Dalam berinvestasi saham dipasar modal, investor harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya yang disebut sebagai rasio profitabilitas. Begitu pula memperhatikan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Dalam hal ini berarti perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi, begitu pula apabila perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar kewajibannya maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula.

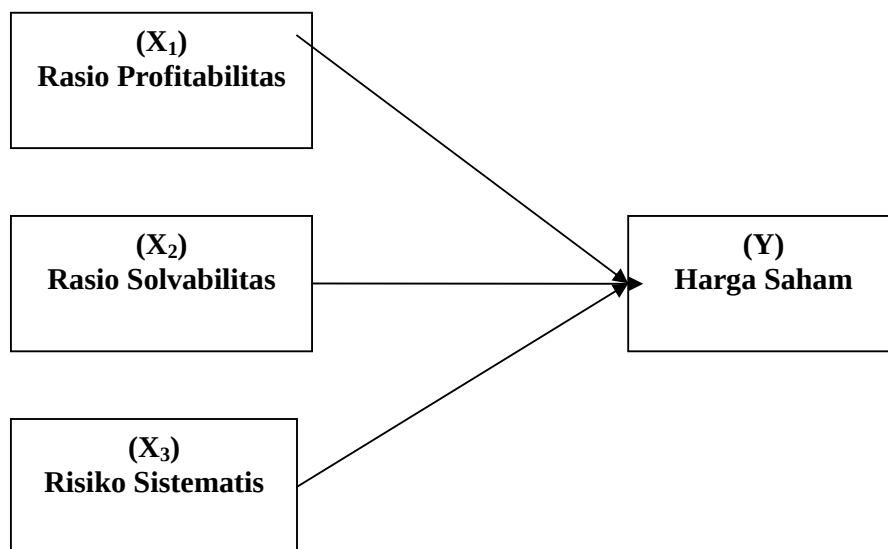
Dalam berinvestasi saham selalu terdapat risiko dimana hubungan antara risiko sistematis dengan harga saham berbanding terbalik. Artinya semakin besar

risiko suatu saham, maka harga saham tersebut akan semakin rendah, demikian sebaliknya.

Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian teori pada bab 1 sebelumnya bahwa harga saham dipengaruhi oleh Rasio profitabilitas, Rasio solvabilitas dan Risiko sisitematis pada perusahaan yang *go public* di BEI. Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis membuat kerangka konseptual untuk dapat menjelaskan, mengungkapkan, menunjukkan keterkaitan antara variabel X (Rasio profitabilitas, Rasio solvabilitas dan Risiko sisitematis) dan variabel Y (Harga saham). Berdasarkan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori yang telah dikemukakan pada bab 1 sebelumnya, maka penulis membuat kerangka pemikiran yang merupakan spesifikasi model seperti gambar berikut ini:

**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual**



### **C.Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 = Rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI.
- H2 = Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI.
- H3 = Risiko sistematis (BETA) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan :

1. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa efek Indonesia.
2. Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa efek Indonesia.
3. Risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa efek Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari 3 variabel bebas yang penulis teliti yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan risiko sistematis, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut yaitu :

1. Bagi investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, khususnya yang akan membeli saham-saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa efek Indonesia agar mempertimbangkan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, karena variabel ini sangat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa efek Indonesia.
2. Dalam rangka mengembangkan dan memasyarakatkan pasar modal melalui saham dengan mengharapkan partisipasi masyarakat (investor kecil) untuk ikut berpartisipasi dalam berinvestasi di pasar modal, perlu

disediakan informasi yang lengkap, cepat dan murah kepada masyarakat luas tentang manfaat dan cara melakukan investasi saham di pasar modal. Kegiatan ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun informal.

3. Pemerintah diharapkan dapat mempertahankan stabilitas ekonomi dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, terutama di bidang moneter dalam jangka panjang sehingga iklim investasi di Indonesia selalu kondusif dan terwujud.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham yang terdapat pada perusahaan yang *go public* di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Irianto. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Brigham, Eugene, Joel F. Houston. (2001) *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Cahyono, Ary Dwi. (2008). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Go Public*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Cahyono, Jaka E. (2000) *Menjadi Manajer Investasi bagi Diri Sendiri*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadji, Tjiptono. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fabozzi, Frank J. (1999) *Manajemen Investasi buku 1*, Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. (2005) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2003) *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Syofyan Syarif. (2004). *Analisis Kritis atas Laporan keuangan* : Jakarta, PT. Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. (1998) *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_ (2001) *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Natarsyah. (2002). *Kajian Teori Keuangan*, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Primandoko, Aryadi. (2005). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Bank di BEJ*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Keown, Arthur J. Scoot Jr, David F. Martin, John D. Petty, J. William. (2001) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan- Edisi Ketujuh-* Jakarta : Salemba Empat.